

---

**PENGARUH UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK, *RETURN ON ASSET*,  
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU  
PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN  
SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Y. F Try Desna**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Widya Dharma Pontianak  
yfdesna@gmail.com

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh ukuran kantor akuntan publik (KAP), *return on asset*, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan hubungan kausal dan diolah menggunakan analisis kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah enam belas perusahaan, dan sampel sebanyak dua belas perusahaan dengan penentuan berdasarkan metode *purposive sampling*. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ukuran kantor akuntan publik (KAP), *return on asset* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

**KATA KUNCI:** KAP, Profitabilitas, Ukuran, Ketepatan Waktu Laporan Keuangan.

**PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan akhir dari proses akuntansi yang mempunyai peran sangat penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja sebuah perusahaan. Informasi yang tercantum dalam laporan keuangan yang baik yaitu relevan agar informasi yang dihasilkan relevan maka informasi harus disajikan tepat waktu. Agar informasi pada laporan keuangan dapat dipercaya maka diperlukan auditor eksternal (KAP) yang mengaudit laporan keuangannya.

Ukuran KAP menurut afiliasinya dapat dibagi menjadi dua, yaitu KAP *Big Four* dan KAP *non Big Four*. KAP *Big Four* dalam hal ini cenderung akan menjaga reputasinya dengan menyelesaikan lebih cepat tugas audit. Selain itu, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan ukuran perusahaan juga memiliki pengaruh pada ketepatan waktu. *Return on asset* mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. Semakin besar *return on asset*, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan. Perusahaan yang mempunyai *return on asset* yang meningkat cenderung berharap laporan keuangan yang diaudit dapat disajikan dengan cepat. Ukuran perusahaan adalah suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan besar memiliki kewajiban yang lebih besar dalam memenuhi

---

kebutuhan informasi bagi investor, sehingga akan memberikan pengungkapan yang lebih rinci dalam pelaporan keuangannya. Perusahaan besar pada umumnya memiliki sistem pengawasan yang baik sehingga memudahkan auditor dalam melaksanakan tugasnya sehingga laporan audit dapat disampaikan tepat waktu.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh ukuran kantor akuntan publik, *return on asset*, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.

## KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan mempunyai peran yang sangat penting dan mempunyai fungsi sebagai media informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Menurut Heri (2017: 6): “Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.” Menurut Nugraha dan Apsari (2015: 168): “Pelaporan keuangan adalah laporan keuangan ditambah dengan informasi lain yang berhubungan, baik langsung maupun tidak langsung dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi, seperti informasi tentang sumber daya perusahaan, *earning*, *current cost*, informasi tentang prospek perusahaan yang merupakan bagian integral.”

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang menghubungkan keadaan keuangan dari hasil operasi perusahaan dalam periode tertentu dan laporan keuangan merupakan ringkasan transaksi keuangan yang ada di perusahaan, hasil laporan tersebut dapat digunakan sebagai alat komunikasi terhadap pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya investor, kreditor, pemilik, manajemen, pemerintah dan masyarakat. Agar informasi yang dihasilkan dapat dipercaya, perusahaan memerlukan auditor untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Auditor merupakan seseorang yang menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Menurut Arens et al (2014: 2): “Auditing adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi yang menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi

---

itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.” Menurut Arif (2016: 74): “Audit eksternal yang berdiri sebagai pihak ketiga diluar perusahaan, dimana mereka bekerja berdasarkan surat perintah kerja.”

Definisi mengenai auditing tersebut menunjukkan auditing merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistimatis, oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan. Banyaknya waktu yang dibutuhkan oleh auditor akan berpengaruh pada ketepatan waktu, dan kecepatan auditor dalam menyelesaikan akan sangat berpengaruh bagi perusahaan. Auditor yang cepat akan membawa dampak positif terhadap perusahaan dan sebaliknya jika auditor terlambat menyelesaikan akan membawa dampak negatif terhadap perusahaan.

Berdasarkan pertimbangan untuk meningkatkan efektivitas dan efesiensi penyampaian laporan dan keterbukaan informasi oleh emiten atau perusahaan publik kepada Otoritas Jasa Keuangan, perlu menyempurnakan ketentuan peraturan perundang-undangan di sektor pasar modal. Mengenai penyampaian laporan keuangan, memutuskan menetapkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang penyampaian laporan melalui sistem pelaporan perusahaan publik.

Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 (2016 : 5): Tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik Pasal 7 ayat (3) menyatakan untuk perusahaan yang baru bergabung perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada tanggal pemanggilan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan atau akhir bulan keenam setelah tahun buku berakhir.

Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 (2016: 5): “Tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik Pasal 7 Ayat 1 menyatakan untuk perusahaan yang sudah lama bergabung. Emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Kuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.”

Dari peraturan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan diberikan batas waktu oleh Otoritas Jasa Keuangan. Perusahaan

---

dituntut untuk memenuhi peraturan yang telah ada. Bagi perusahaan yang melanggar aturan tersebut akan dikenakan sanksi administrasi yang dapat berupa teguran tertulis, denda, hingga penghentian sementara dari bursa.

Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pemakai apabila tersedia tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk memengaruhi keputusan yang diambil. Tepat waktu diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan untuk dasar membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi, dan ketepatan waktu salah satu cara untuk mengukur transparansi kualitas pelaporan keuangan. Rentang waktu antara tanggal laporan keuangan perusahaan dan tanggal ketika informasi keuangan diumumkan ke publik berhubungan dengan kualitas informasi keuangan yang dilaporkan.

Menurut Putra dan Ramantha (2015: 200) “Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan”. Menurut Pradibta dan Suyono (2017: 1205):

Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi, tetapi relevansi informasi tidak dimungkinkan tanpa ketepatan waktu, laporan keuangan yang tepat waktu akan lebih berguna dibandingkan dengan laporan yang tidak tepat waktu. Setelah informasi yang relevan tersedia lebih cepat, mampu meningkatkan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan dan kurangnya ketepatan waktu dapat mengurangi informasi dari kegunaannya.

Dari definisi berikut laporan keuangan yang disajikan secara tepat waktu mampu memberikan suatu informasi untuk membantu pemakai laporan keuangan dalam membedakan beberapa alternatif keputusan yang ada sehingga pemakai laporan tersebut biasa menetapkan pilihannya dengan mudah.

Ketepatan waktu memiliki pengaruh terhadap ukuran kantor akuntan publik. keputusan pemilihan kantor akuntan publik yang berkompeten cenderung dapat membantu penyelesaian audit tepat waktu. Keuntungan kantor akuntan publik menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dapat meningkatkan reputasi kantor akuntan publik dan menjaga kepercayaan klien, sehingga tetap memakai jasanya kembali untuk waktu yang akan datang. Dengan demikian, besar kecilnya ukuran kantor akuntan public cenderung dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit laporan keuangan. Ukuran kantor akuntan publik menurut afliasinya dapat dibagi menjadi dua, yaitu KAP *Big Four* dan KAP *non Big Four*.

---

Menurut Arens et al (2014: 28):

Terdapat empat kantor akuntan publik (KAP) yang disebut *Big Four*, KAP *Ernst and young* (E&Y) memiliki *patner* sebanyak sembilan belas ribu empat ratus dan memiliki cabang di Amerika Serikat sebanyak tujuh puluh delapan cabang, KAP *Deloitte Tauche Tohmatsu (Deloitte)* memiliki partner sebanyak dua ribu delapan ratus delapan puluh enam dan memiliki cabang di Amerika Serikat sebanyak seratus cabang, KAP *Klynveld peat marwick goerdeler* (KPMG) memiliki partner sebanyak seribuh tujuh ratus empat puluh empat dan memiliki cabang di Amerika Serikat sebanyak delapan puluh delapan cabang, dan yang terakhir KAP *Pricewaterhouse Cooper* (PwC) memiliki partner sebanyak dua ribu dua ratus sembilan puluh dan memiliki cabang di Amerika Serikat sebanyak tujuh puluh tiga cabang.

Dari pendapat berikut dapat disimpulkan bahwa terdapat empat Kantor Akuntan Publik yang disebutkan *big four*, keempat kantor tersebut adalah *Ernst and young* (E&Y), *Deloitte Tauche Tohmatsu (Deloitte)*, *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG) dan *Pricewaterhouse Cooper* (PwC).

Ketepatan waktu dapat ditentukan oleh *return on asset*. Dalam penelitian ini penulis memilih profitabilitas sebagai variabel yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki oleh perusahaan seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Perusahaan yang mengalami kerugian akan membawa dampak buruk yang menyebabkan turunnya penilaian kinerja suatu perusahaan dan perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi cenderung melaporkan secara tepat waktu. *Return on asset* merupakan salah satu cara untuk mengukur besar kecilnya tingkat pengembalian aset perusahaan.

Menurut Sudana (2011: 22):

“*Return on Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.”

Dari pendapat berikut *return on asset* sangat memengaruhi kebijakan investor atas investasi yang akan dilakukan untuk perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

---

Menurut Pradipta dan Suyono (2017: 1203):

“Profitabilitas yang tinggi merupakan *good news* bagi para investor, sehingga perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki kecenderungan untuk segera melaporkan laporan keuangan tepat waktu. Rasio profitabilitas ini menggunakan *return on assets* (ROA) untuk membandingkan antara laba bersih dan total aset sehingga akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA yang digunakan diukur dengan membagi laba bersih (*net income after tax*) dengan total aktiva (*average total asset*)”

Dari pendapat tersebut perusahaan memiliki profitabilitas tinggi memiliki kecenderungan untuk segera melaporkan laporan keuangan tepat waktu.

Ketepatan waktu memiliki pengaruh terhadap ukuran perusahaan. Menurut Aryani dan Budiarta (2014: 222): “Perusahaan yang besar cenderung untuk menyajikan laporan keuangan lebih cepat dari pada perusahaan kecil.” Dapat disimpulkan perusahaan pada dasarnya terdiri dari beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Perusahaan besar cenderung memiliki sistem kontrol internal yang lebih *solid*, yang dapat mengurangi kecenderungan terjadi *error* dalam laporan keuangan sehingga memungkinkan auditor untuk mengandalkan sistem kontrol internal perusahaan lebih ekstensif, dan menyajikan hasil lebih cepat.

Menurut Pradipta dan Suryono (2017: 1203): “Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal maupun internal perusahaan”. Menurut Pratama dan Haryanto (2014: 4): Ukuran perusahaan yang besar juga akan disoroti oleh banyak masyarakat umum dibandingkan perusahaan kecil.

Dapat disimpulkan ukuran perusahaan yang besar memiliki sistem pengawasan dan akses yang lebih, sehingga memberikan informasi yang sangat membantu auditor dalam melaksanakan tugas audit sehingga laporan audit dapat disajikan secara tepat waktu dan ukuran perusahaan yang besar memiliki kesempatan lebih besar dalam memenangkan persaingan atau dalam memperoleh modal.

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H<sub>2</sub>: *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

---

H<sub>3</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian laporan Keuangan.

## METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan bentuk penelitian asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran kantor akuntan publik, *return on asset* dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sampel dalam penelitian ini adalah dua belas Perusahaan dalam Subsektor Makanan dan Minuman di bursa efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2012 dan tidak *delisting* sampai dengan tahun 2016. Tahapan analisis data meliputi statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi logistik dan uji hipotesis.

## PEMBAHASAN

### 1. Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif, dapat dilihat dalam Tabel 1.

**TABEL 1**  
**STATISTIK DESKRIPTIF**  
**ROA DAN UKURAN PERUSAHAAN**

		Descriptive Statistics		
		Return on Asset	ukuran perusahaan	Valid N (listwise)
N	Statistic	60	60	60
Range	Statistic	,71	5,91	
Minimum	Statistic	-,06	26,24	
Maximum	Statistic	,66	32,15	
Sum	Statistic	7,16	1724,83	
Mean	Statistic	,1194	28,7471	
	Std. Error	,01547	,19545	
Std. Deviation	Statistic	,11982	1,51396	
Variance	Statistic	,014	2,292	
Skewness	Statistic	2,239	,697	
	Std. Error	,309	,309	
Kurtosis	Statistic	6,660	-,209	
	Std. Error	,608	,608	

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Berikut disajikan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan ukuran KAP yang menjadi objek dalam penelitian ini:

**TABEL 2**  
**KETEPATAN WAKTU**  
**PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN DAN UKURAN KAP**

	Kode	Frekuensi	Persen
Ketepatan waktu			
Vaild	1	55	91,67
	0	5	8,33
Total		60	100
Ukutan KAP			
Vaild	1	35	58,3
	0	25	41,7
Total		60	100

2. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik dapat diketahui bahwa tidak terjadi permasalahan normalitas dan autokorelasi Penelitian kemudian dilanjutkan ke tahap berikutnya.

3. Analisis Regresi Logistik

a. Uji Kelayakan Model Regresi

Uji kelayakan model regresi menggunakan pengujian *Hosmer and Lemeshows Goodness of Fit Test*. Berikut adalah hasil pengujian kelayakan model regresi pada tabel 3.

**TABEL 3**  
**HASIL PENGUJIAN**  
**KELAYAKAN MODEL REGRESI**

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	10,247	8	,248

*Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019*

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai sig. sebesar 0,248 yang artinya, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

b. Menilai Model Fit

Dalam menilai model *fit* membandingkan nilai *2-Log Likelihood* awal dengan *-2Log Likelihood* akhir. Berikut ini adalah hasil pengujian model fit awal pada Tabel 4.

**TABEL 4**  
**HASIL PENGUJIAN**  
**-2 LOG LIKELIHOOD AWAL**  
**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 0	1	37,428	1,667
	2	34,553	2,232
	3	34,421	2,387
	4	34,420	2,398
	5	34,420	2,398

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 34,420

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Berikut adalah hasil pengujian *-2 Log Likelihood* akhir pada Tabel 5.

**TABEL 5**  
**HASIL PENGUJIAN**  
**-2 LOG LIKELIHOOD AKHIR**  
**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	UKAP(1)	ROA	LNASEET	
Step 1	1	33,821	-,736	,770	,202	,067
	2	27,469	-3,595	1,696	,420	,173
	3	25,347	-7,009	2,728	,383	,294
	4	24,616	-8,704	3,780	-,105	,355
	5	24,354	-9,210	4,846	-,850	,375
	6	24,258	-9,453	5,911	-1,477	,385
	7	24,222	-9,557	6,945	-1,756	,390
	8	24,210	-9,579	7,953	-1,814	,391
	9	24,205	-9,581	8,954	-1,819	,391
	10	24,203	-9,581	9,954	-1,819	,391
	11	24,203	-9,581	10,954	-1,819	,391
	12	24,202	-9,581	11,954	-1,819	,391
	13	24,202	-9,581	12,954	-1,819	,391
	14	24,202	-9,581	13,954	-1,819	,391
	15	24,202	-9,581	14,954	-1,819	,391
	16	24,202	-9,581	15,954	-1,819	,391
	17	24,202	-9,581	16,954	-1,819	,391
	18	24,202	-9,581	17,954	-1,819	,391
	19	24,202	-9,581	18,954	-1,819	,391
	20	24,202	-9,581	19,954	-1,819	,391

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 34,420

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Table 4 dan tabel 5 memperlihatkan nilai *2-Log Likelihood* awal sebesar 34,420 dan nilai *-2Log Likelihood* akhir sebesar 24,202. Terjadi penurunan sebesar 10,218 yang menunjukkan bahwa penambahan variabel independen ke

dalam model dapat memperbaiki model *fit*, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data penelitian.

c. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik dapat dilihat dari nilai *Nagelkerke's R Square*, pada tabel 6.

**TABEL 6  
NEGELKERKE'S R SQUARE**

**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	24,202 <sup>a</sup>	,157	,359

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa *Nagelkerke's R Square* menunjukkan nilai sebesar 0,359 atau 35,9 persen. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 35,9 persen dan selisihnya yaitu 64,1 persen dipengaruhi oleh faktor lain.

d. Matriks Klasifikasi

Berikut adalah hasil uji matriks klasifikasi dapat dilihat pada tabel 7.

**TABEL 7  
HASIL PENGUJIAN  
MATRIKS KLASIFIKASI**

**Classification Table<sup>a</sup>**

Step	Observed		Predicted		Percentage Correct
			ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan		
			tidak tepat waktu	tepat waktu	
1	ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	tidak tepat waktu	0	5	.0
		tepat waktu	0	55	100.0
	Overall Percentage				91.7

a. The cut value is .500

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa kekuatan dan ketepatan model regresi dalam memprediksi perusahaan yang mematuhi peraturan sebesar 91,7 persen. Hal ini dapat menunjukkan terdapat sebelas perusahaan yang melaporkan

laporan keuangannya secara tepat waktu, dan terdapat satu perusahaan yang tidak tepat waktu.

e. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam regresi logistik yaitu dengan cara membandingkan nilai profitabilitas pada hasil pengujian regresi logistik. Hasil uji dapat dilihat pada Tabel 8.

**TABEL 8**  
**HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS**

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	UKAP	19,954	6623,496	,000	1	,998	463326902,265
	ROA	-1,819	15,979	,013	1	,909	,162
	UP	,391	,477	,670	1	,413	1,478
	Constant	-9,581	12,911	,551	1	,458	,000

a. Variable(s) entered on step 1: UKAP, ROA, UP.

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Dari hasil pengujian hipotesis, variabel independen yaitu ukuran kantor akuntan publik ( $X_1$ ), memiliki koefisien regresi positif yaitu sebesar 19,954 dengan tingkat signifikan sebesar 0,998 yang di mana jauh di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Variabel independen *return on asset* ( $X_2$ ), memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar 1,819 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,909 yang di mana jauh lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh untuk variabel ( $X_2$ ) yaitu *Return on Asset* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Variabel independen ukuran perusahaan ( $X_3$ ), memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,391 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,413 yang dimana lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh untuk variabel ( $X_3$ ) yaitu ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

**PENUTUP**

Penelitian ini menunjukkan ukuran Kantor Akuntan Publik, *return on asset*, dan ukuran perusahaan tidak terdapat pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka saran bagi

---

peneliti selanjutnya untuk meneliti perusahaan di sektor lainnya serta memperpanjang tahun pengamatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A. et al. 2014. *Auditing dan Jasa Assurance* (judul asli: *Auditing and Assurance Service*), edisi kelimabelas, jilid 1. Penerjemah Herman Wibowo. Jakarta: Erlangga.
- Arif, Racmat. 2016. "Peran Audit Internal atas Kualitas Pemeriksaan Laporan Keuangan yang Dilakukan oleh Audit Esternal pada Sebuah Perusahaan." *Jurnal ekonomi*, vol. 7, no.1, hal.74-81.
- Aryani, Ni Nyoman Trisna Dewi, dan I Ketut Budiarta. 2014. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Reputasi KAP terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Manufaktur," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 20, hal 217-230.
- Heri. 2017. *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT Grasindo.
- Nugraha, Reza., dan Dini Wahjoe Hapsari. 2015. "Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan." *E-proceeding of management*, vol.2, no.1, hal. 166-173.
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- Pratama, Luanda Satya., dan Haryanto. 2014. "Pengaruh Faktor-faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap *Timeliness* Laporan Keuangan." *Diponegoro Journal of Accounting*, vol.3, no.2, hal.1-12.
- Pradipta, Dedik Norman, dan Bambang Suryono. 2017. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol.6, no.3, pp.1200-1216.
- Putra, I Gede Ari Pramana, dan I Wayan Ramantha. (2015). "Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Komite Audit pada Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Tahunan." *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, pp.199-213.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.